

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR EKONOMI DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MASYARAKAT YANG TERDAMPAK
BANJIR DI RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ECONOMIC FACTORS AND
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF FLOOD-AFFECTED IN
COMMUNITIES**

Joanggi Wiriatarina Harianto¹, Nunung Herlina², Utari³



**DIAJUKAN OLEH :
UTARI
2011102411102**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan antara Faktor Ekonomi dengan *Psychological Well-Being*
Masyarakat yang Terdampak Banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara**

***The Relationship between Economic Factors and Psychological Well-Being of
Flood-Affected in Communities***

Joanggi Wiriatarina Harianto¹, Nunung Herlina², Utari³



Diajukan Oleh :

Utari

2011102411102

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

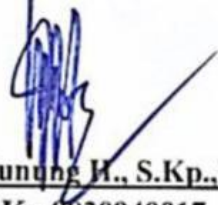
**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR EKONOMI DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MASYARAKAT YANG
TERDAMPAK BANJIR DI RT 02 KELURAHAN SEMPAJA
UTARA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :
Utari
2011102411102

Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal 19 Januari 2024

Penguji I



Dr. Hj. Nunung H., S.Kp., M.Pd
NIDK : 8830940017

Penguji II



Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN : 11220118501

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Mullihatin., M.Kep.
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR EKONOMI DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* MASYARAKAT YANG TERDAMPAK BANJIR DI RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Joanggi Wiriatarina Harianto¹, Nunung Herlina², Utari³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda

Kontak Email : utarifarhanah1001@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Kesejahteraan individu juga dikenal dengan istilah *psychological well-being* yaitu sebuah konsep kesejahteraan psikologis yang merujuk pada suatu keadaan psikologis positif individu yang dapat berfungsi secara optimal dan mencapai potensi dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* adalah faktor ekonomi.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being* pada masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah 114 kepala keluarga. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian : Didapatkan mayoritas responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 30 – 50 tahun sebanyak 68 (60%) responden. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 (93%) responden. Pendidikan responden adalah SLTA/ sederajat dengan jumlah 52 (46%) responden, responden sebagai pegawai swasta sebanyak 87 (76%), responden dengan lama tinggal > 5 tahun sebanyak 96. Pada variabel independen faktor ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar responden faktor ekonomi tinggi sebanyak 69 (61%) responden. Pada variabel dependen *psychological well-being* menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan *psychological well-being* rendah sebanyak 66 (58%) responden. Hasil korelasi bivariat menggunakan *spearman rank* pada faktor ekonomi didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* dan didapatkan hasil dari koefisien korelasi sebesar 0.360

Kesimpulan : Keeratan hubungan antara variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dikatakan lemah.

Kata Kunci : Faktor ekonomi, Banjir, *Psychological well-being*

THE RELATIONSHIP BETWEEN ECONOMIC FACTORS AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF FLOOD-AFFECTED IN COMMUNITIES

Joanggi Wiritarina Harianto¹, Nunung Herlina², Utari³

*Nursing Science Study Program, Faculty Of Nursing
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda
Contact Email : utarifarhanah1001@gmail.com

ABSTRACT

Background : Individual well-being is also known as psychological well-being, which is a concept of psychological well-being that refers to a positive psychological state of individuals who can function optimally and achieve their potential. One of the factors that influence psychological well-being is economic factors.

Research purposes : Knowing the relationship between economic factors and psychological well-being in people affected by flooding in RT 02 Sempaja Utara Village.

Research methods : This study used a correlational quantitative method with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total of 114 family heads. Data were collected using a questionnaire.

Research result : It was found that the majority of respondents in this study were mostly aged 30-50 years as many as 68 (60%) respondents. Respondents were male as many as 106 (93%) respondents. Respondents' education is high school / equivalent with 52 (46%) respondents, respondents as private employees as many as 87 (76%), respondents with a length of stay > 5 years 96 family heads (79%). The independent variable of economic factors shows that most respondents have high economic factors as many as 69 (61%) respondents. The dependent variable psychological well-being shows that most respondents with low psychological well-being are 66 (58%) respondents. The results of bivariate correlation using Spearman Rank on economic factors showed that there was a significant relationship between economic factor variables and psychological well-being and the results of the correlation coefficient were 0.360.

Conclusion : The relationship between economic factors and psychological well-being of flood-affected communities in RT 02 Sempaja Utara Village is weak.

Keywords : Economic factors, Flood, Psychological well-being

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bencana alam merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi, iklim yang tidak menentu seringkali berdampak pada terjadinya bencana alam yang datang dengan tiba-tiba. Di Indonesia pada umumnya merupakan wilayah rawan bencana alam, hampir disetiap tahun di setiap daerah mengalami berbagai bencana alam (Suleman dkk, 2017).

Bencana alam memberikan dampak yang sangat besar pada masyarakat, bahaya yang ditimbulkan sangat tidak dapat diperkirakan, bahaya adalah suatu fenomena alam atau buatan yang mempunyai potensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan (Nurjanah, 2013). Menurut Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) jumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 1.907 kejadian, bencana tersebut antara lain adalah banjir, gempa bumi, letusan gunung api, puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor dan banjir. Jumlah bencana alam yang banyak terjadi di Indonesia menandakan, bahwa di hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah rawan bencana alam dengan jenis bencana yang berbeda-beda. Pada kasus bencana alam, khususnya bencana banjir merupakan bencana dengan jumlah kejadian yang sangat besar serta menyebar di hampir seluruh wilayah.

Indonesia adalah salah satu negara tropis yang memiliki dua musim yaitu kemarau dan penghujan. Saat musim kemarau banyak daerah yang kekurangan air hingga mengalami kekeringan, namun ironisnya saat musim penghujan banyak daerah mengalami bencana banjir dan tanah longsor. Saat musim penghujan kerap diindikasikan menjadi musim banjir. Tidak hanya di kota besar seperti Jakarta maupun Medan namun juga di daerah-daerah lain, terutama daerah yang berdekatan dengan sungai. Penyebab banjir yang banyak ditemukan adalah budaya dan kesadaran masyarakat yang masih kurang membuang sampah ke sungai serta berkurangnya resapan air di daerah tersebut. Banjir menimbulkan kerugian secara materi

dan non materi. Selain mengganggu aktifitas masyarakat juga menimbulkan masalah kesehatan. Banjir ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah karena dampak yang ditimbulkannya sangat merugikan para korban (Ariantoni, 2020).

Bencana banjir yang semakin parah ini tentunya menghambat aktivitas warga. Kajian mengenai dampak banjir terhadap sektor ekonomi masyarakat di Kota Samarinda masih belum pernah dilakukan, sehingga belum diketahui secara mendalam bagaimana dampak banjir tersebut secara ekonomi masyarakat di kawasan banjir, salah satunya di Kecamatan Samarinda Utara. Kawasan ini merupakan kawasan rawan banjir baik akibat luapan Sungai Karang mumus ataupun dari saluran drainase (BPBD, 2020). Banjir seringkali berdampak pada sektor perekonomian yang dapat memberikan kerugian secara finansial kepada pelaku usaha (Slavíková et al., 2020). Kerugian secara ekonomi dari banjir ini adalah akibat kerusakan yang disebabkan oleh genangan air maupun terganggunya aktivitas perekonomian (Shao, 2018).

Kecamatan Samarinda Utara merupakan titik kerawanan banjir, ketika hujan lebat turun sampai beberapa jam yang mana daerah ini akan cepat tergenangan air, yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan masyarakat yang menggunakan jalan di sekitar Kecamatan Samarinda Utara khususnya daerah Sempaja dan Lempake (BPBD, 2020). Kondisi ini tentunya menyebabkan berbagai dampak terhadap kegiatan perekonomian di Kecamatan Samarinda Utara. Gangguan banjir terhadap perekonomian masyarakat biasanya dapat dilihat dari mobilitas penduduk dan aktivitas perekonomian (Santri., 2019). Selain itu secara ekonomi banjir berdampak pada kerugian secara material baik dari segi perekonomian masyarakat maupun dari segi kerusakan bangunan (Yuhanafia 2017).

Dampak banjir dengan kedalaman lebih dari 50 cm membuat perekonomian lumpuh sesaat, baik untuk aktivitas jualan/perdagangan maupun berkebun serta masyarakat tidak dapat pergi bekerja dan ini akan membuat pendapatan masyarakat yang terdampak banjir terganggu. Jika banjir karena luapan karena daya tampung

drainase terlampaui pada saat hujan lebat, banjir hanya menggenangi sekitar 3 – 6 jam tergantung lokasi dan kondisi lokasi. Kondisi Kecamatan Samarinda Utara yang sering mengalami banjir ini berdampak pada kerugian secara ekonomi terhadap masyarakat. Kerugian yang dirasakan oleh masyarakat seperti kerusakan rumah dan perkakas, gagal panen, hilangnya ternak, dan sumber penyakit (Anwar, 2022).

Kondisi ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. (Hardiyanto dan Pulungan, 2019).

Kesejahteraan individu juga dikenal dengan istilah *psychological well-being* yaitu sebuah konsep kesejahteraan psikologis yang merujuk pada suatu keadaan psikologis positif individu yang dapat berfungsi secara optimal dan mencapai potensi dirinya. Konsep kesejahteraan psikologis bersifat *theoretical*, artinya konseptualisasi bentuk kesejahteraan ini diawali dengan asumsi dasar mengenai keberfungsian psikologis optimal manusia, seperti bahagia (*eudemonic well-being*), *self-actualization*, atau *fully functioning person* (Ryff, 2018). Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu merasakan dengan baik dan dapat berfungsi secara efektif. Individu yang mempunyai perasaan yang baik berarti menghadirkan emosi positif kepuasan, kebahagiaan, rasa percaya diri dan minat (Suresh, 2013).

Dimensi-dimensi dari kesejahteraan psikologis, yaitu : Penerimaan diri (*Self-acceptance*), Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relation with others*), Kemandirian (*Autonomy*), Penguasaan lingkungan (*Environtmental mastery*), Tujuan hidup (*Purpose in life*). Pertumbuhan pribadi (*Personal Growth*) (Yoseph, 2022).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara

dari 10 orang yang dilakukan wawancara tidak terstruktur 8 orang mengatakan jika banjir datang maka akan menghambat aktivitas warga sehingga mengakibatkan kerugian dari aspek ekonomi di masyarakat yang berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupan mereka. Dampak Bencana Banjir akan terjadi pada beberapa aspek dengan tingkat kerusakan berat salah satunya pada aspek ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan, hilangnya harta benda, hewan ternak dan pendapatan berkurang. Dan 10 orang mengatakan bahwa banjir membawa dampak buruk pada psikologis mereka berupa kecemasan akibat adanya rasa takut akan kehilangan anggota keluarga, stres karena dampak dari bencana banjir akan menambah pengeluaran rumah tangga, Sekitar 60 persen dari korban menyatakan bahwa pengeluaran mereka bertambah untuk makanan dan minuman, perlengkapan sanitasi dan peralatan untuk membersihkan puing-puing banjir, seperti lumpur dan sampah. Dampak lain yang dirasakan berupa pengalaman traumatis saat terjadinya banjir yang dapat menyebabkan psikologis mereka terganggu seperti ketakutan, panik, kehilangan, berduka, dan stres membuat mereka merasakan ketidakmampuan mengungkapkan emosi dan perasaan.

Berdasarkan uraian dan penyajian di atas maka adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis pada warga RT 02 Kelurahan Sempaja Utara yang terdampak bencana banjir ditinjau dari faktor ekonomi.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being* pada masyarakat yang terdampak banjir.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya :

1. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan)
2. Mengidentifikasi faktor ekonomi

3. Mengidentifikasi *psychological well-being* responden
4. Menganalisis hubungan antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional*. Menurut Nursalam (2016) *cross sectional* artinya jenis penelitian yang penekanan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being* pada masyarakat yang terdampak banjir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket yang disusun oleh peneliti. Angket ini diolah sedemikian rupa, tegas, definitive, dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi dan menjawabnya yang biasa disebut angket berstruktur.

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Ada dua faktor yang menyebabkan banjir di Sempaja Utara Kota Samarinda yang pertama, Faktor alam seperti tingginya curah hujan, topografi wilayah, pasang surut air sungai Mahakam, dan lain-lain.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 114 responden masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara. data umum disajikan berupa Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama tinggal. Setelah data terkumpul dilakukan analisis univariat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3.1 dibawah, dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin laki-

laki berjumlah 106 kepala keluarga (93%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 kepala keluarga (7%).

Tabel 3.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Laki-Laki	106	93
2	Perempuan	8	7
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 3.2 dibawah, dapat dilihat bahwa sampel berusia <30 tahun berjumlah 7 kepala keluarga (6%), sampel berusia 30-50 tahun berjumlah 68 kepala keluarga (60%) dan sampel berusia >50 tahun berjumlah 39 kepala keluarga (34%).

Tabel 3.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
1	< 30	7	6
2	30 – 50	68	60
3	> 50	39	34
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3.3 dibawah, dapat dilihat bahwa sampel bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 87 kepala keluarga (76%), sebagai wiraswasta berjumlah 8 kepala keluarga (7%), dan sebagai pedagang berjumlah 19 kepala keluarga (17%).

Tabel 3.3 Data Demografi Subjek Penelitian
Kategori Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Swasta	87	76
2	Wiraswasta	8	7
3	Pedagang	19	17
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3.4 dibawah, dapat dilihat bahwa sampel dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 33 kepala keluarga (29%), SMP berjumlah 24 kepala keluarga (21%), SMA berjumlah 52 kepala keluarga (46%), dan sarjana berjumlah 5 kepala keluarga (4%).

Tabel 3.4 Data Demografi Subjek Penelitian
Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	SD	33	29
2	SMP	24	21
3	SMA	52	46
4	Sarjana	5	4
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Berdasarkan tabel 3.5 dibawah, dapat dilihat bahwa sampel dengan lama tinggal >5 tahun berjumlah 96 kepala keluarga, dan lama tinggal < 5 tahun berjumlah 18 kepala keluarga.

Tabel 3.5 Data Demografi Subjek Penelitian
Kategori Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
1	> 5 Tahun	96	84
2	< 5 Tahun	18	16
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu faktor ekonomi dan dan variabel dependen adalah *psychological well-being*.

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tinggi	69	61
2	Rendah	45	39
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa dari 114 responden yang memiliki faktor ekonomi tinggi yakni sebanyak 69 (61%) responden, faktor ekonomi rendah sebanyak 45 (39%) responden.

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Psychological well-being

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tinggi	48	42
2	Rendah	66	58
Total		114	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa dari 114 responden yang memiliki *Psychological Well-Being* tinggi yakni sebanyak 48 (42%) responden, *Psychological Well-Being* rendah sebanyak 66 (58%) responden.

Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank*. Berdasarkan perhitungan Software Statistik didapatkan hasil sebagai berikut :

	Nilai
<i>Correlation Coefficient</i>	0.360
<i>Sig.(2-tailed)</i>	0.000

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P- Value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 , sehingga terdapat hubungan antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di rt 02 Kelurahan Sempaja Utara.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian dari variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di rt 02 Kelurahan Sempaja Utara. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dan didapatkan hasil dari *correlation coefficient* sebesar 0.360 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* dikatakan lemah.

Menurut Hardiyanto dan Pulungan (2019). Faktor ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak atau hubungan terhadap kesejahteraan individu yang terdampak banjir. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki

tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Akibat dari adanya bencana banjir berhubungan dengan pekerjaan atau kebutuhan lahan sebagai sumber nafkah utama rumah tangga, sehingga mengharuskan untuk melakukan strategi nafkah untuk dapat bertahan dengan situasi yang ada. Strategi nafkah adalah taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku. Pilihan strategi nafkah sangat ditentukan oleh kesediaan akan sumberdaya dan kemampuan mengakses sumber-sumber nafkah.

Kerugian akibat banjir menyebabkan semakin meningkatnya persoalan hidup masyarakat sehingga berdampak terhadap kesejahteraan individu yang terdampak banjir. Akibat banjir yang mulai menerjang membuat individu mulai kehilangan sumber pokok mata pencaharian. Dalam keadaan pendapatan tidak cukup, individu terpaksa akan mendapat bantuan baik dari kerabat, komunitas, atau pemerintah dan ini akan menurunkan penghargaan dirinya. Agar penghargaan diri terpenuhi, rumah tangga individu memanfaatkan semua modal nafkah yang dimiliki untuk berstrategi nafkah dengan bekerja ganda atau bermigrasi. Faktor ekonomi (pendapatan) juga bisa berpengaruh terhadap kesejahteraan yang dimana individu yang terdampak banjir mengalami masalah kesehatan bagi warga atau individu yang terdampak banjir tersebut, banyak warga yang mengalami stress karena harus menambah pengeluaran untuk mengakses fasilitas kesehatan tetapi karena ekonomi (pendapatan) nya berkurang akibat banjir (Akmala et al., 2023).

Menurut Lisnawati (2018) mengungkapkan bencana banjir mengakibatkan kerusakan dan kerugian. Kelangkaan barang, kerusakan infrastruktur, hilangnya sumber daya manusia merupakan beberapa faktor kerugian yang terjadi pasca bencana banjir. Kerugian ekonomi yang secara langsung teramati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor

usaha tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah (Muttalib, 2019). Kepala keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi keperluan setiap hari baik untuk memenuhi kebutuhan makan minum maupun kebutuhan anak sekolah akan tetapi dampak dari bencana banjir ini membuat sebagaimana masyarakat kesulitan bekerja untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Menurut Fahlia (2019) kehilangan barang berharga seperti rumah dan lahan pekerjaan dapat menyebabkan warga menjadi jatuh miskin serta tidak berdaya, terutama sumber mata pencaharian dan pendapatan yang tidak memungkinkan sehingga mengakibatkan sebagian warga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan penelitian Gladis et al., 2020 bahwa masyarakat yang mengalami banjir kesulitan dalam menghadapi situasi banjir dikarenakan harus menahan lapar, menahan dingin dan berdesak-desakan di tempat pengungsian yang masih ala kadarnya karena keterbatasan tempat mengingat kondisi yang masih belum kondusif. Mereka merasa takut akan datangnya banjir susulan ataupun banjir kiriman karena luapan air sungai sehingga dikhawatirkan banjir akan semakin meluap dan proses evakuasi akan semakin sulit dilakukan, kondisi masyarakat menyedihkan karena banjir yang semakin meninggi, curah hujan yang masih tinggi, menipisnya stok makanan, rumah yang terendam banjir, lambatnya bantuan datang dikarenakan medan yang cukup sulit ditempuh dan lambatnya proses evakuasi.

Menurut Elita et al., (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa korban yang mengalami bencana banjir pasti merasakan banyak kerugian baik itu materiil dan immaterial (kehilangan pekerjaan, harta benda, kehilangan orang-orang dikasihi, mengalami kecacatan, kehilangan), akibat dari kejadian yang dialami maka korban akan merasakan dampak penderitaan psikologis yang kronis. Selain itu perasaan takut serta trauma dirasakan juga oleh empat partisipan terutama saat hujan mulai turun dimana keadaan ini membuat keluarga merasa bahwa bencana akan datang

kembali ketika hujan turun tanpa henti dan membuat keluarga harus mengungsikan diri ketempat yang lebih aman.

Menurut Rimayanti (2019) mengungkapkan bahwa perasaan trauma psikis terjadi ketika seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan yang menyebabkan rasa tidak berdaya dan dirasakan mengancam. Bencana banjir dapat menimbulkan duka yang mendalam sehingga korban bencana banjir akan merasa berada pada kondisi atau keadaan yang sangat tidak tenang, merasa sangat takut, serta kegelisahan yang tidak berakhir.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dapat diketahui bahwa dari 69 responden ada 31 responden yang faktor ekonominya tinggi tetapi *psychological well-being* nya ada 28 responden yang rendah. Sedangkan dari 45 responden yang faktor ekonominya rendah ada 17 responden tetapi *psychological well-being* nya ada 38 responden yang tinggi. Menurut Heru (2022) Apabila individu yang terdampak banjir dengan pendapatan tinggi secara ekonomi tetapi rendahnya tingkat kesehatan di keluarga tersebut akan menjadi faktor yang dapat menurunkan tingkat kebahagiaan atau kesejahteraan individu tersebut seperti berbagai masalah kesehatan tetapi tinggal bersama keluarga yang tidak mendukung atau lingkungan sekitar yang tidak mendukung kesehatan dan kecemasan individu tersebut. Menurut Arham (2021) pada korban banjir menyebut masalah yang paling umum ditemukan adalah masalah kesehatan dan kekhawatiran umum tentang banjir berikutnya yang dapat mempengaruhi kebahagiaan atau kesejahteraan individu yang terdampak.

Menurut Ikhwan (2022) Kesejahteraan secara psikologis atau kebahagiaan dalam golongan masyarakat yang terdampak banjir dengan ekonomi rendah memiliki ciri yang berbeda dengan makna bahagia pada orang dengan status ekonomi tinggi. Para penduduk atau individu yang terdampak banjir dengan ekonomi rendah cenderung bahagia baik secara psikologis karena faktor rasa kasih sayang, hubungan sosial, dan rasa syukur atas hidup. Sedangkan orang dengan ekonomi tinggi cenderung bahagia karena perasaan kepuasan dan kebanggaan yang berorientasi pada diri sendiri, serta terhadap kesenangan yang lebih besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018) terkait kesejahteraan psikologis individu yang terdampak banjir menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu tersebut selain dari faktor ekonomi (pendapatan) yang diteliti oleh peneliti yaitu ada faktor kesehatan, lingkungan atau dukungan sosial dan religiusitas. Menurut Muthaminah (2022) dukungan sosial yang dimaksud yaitu adanya orang-orang tertentu yang secara pribadi menasihati, mendorong, mengarahkan dan memberi dukungan pada individu korban banjir. Dukungan sosial sangat penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika seseorang sedang mengalami masalah saat banjir melanda, sehingga penderita membutuhkan seseorang yang dekat dengannya yang dapat dipercaya untuk membantunya mengatasi masalah tersebut. Sumber dukungan ini bisa berasal dari keluarga, suami atau istri, teman dekat, rekan sekerja ataupun organisasi sosial yang diikuti oleh individu tersebut. Selain itu, religiusitas atau rasa syukur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu yang terdampak banjir karena rasa syukur merupakan salah satu ciri dari pribadi yang selalu berfikir positif, yang kemudian dipresentasikan dalam perilaku yang lebih positif. Rasa syukur merupakan salah satu bentuk dari ekspresi kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang dan berhubungan dengan *well-being*. Rasa syukur juga merupakan salah satu dari bentuk perilaku dari emosi yang positif, dengan kata lain, syukur bertolak belakang dengan emosi yang negative, seperti misalnya cemas, marah, cemburu, serta bentuk emosi yang negative. Bersyukur mampu menjadikan seseorang lebih bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan yang dirasakan saat terdampak banjir (Aisyah, 2018).

Menurut Shinta (2021) faktor adaptasi yang berhasil terhadap tekanan yang muncul akibat banjir juga dipengaruhi oleh kekuatan pribadi yaitu kekuatan pribadi individu, yang terdiri dari perasaan, perilaku dan kepercayaan diri. Selain itu, kemampuan individu untuk menciptakan hubungan sosial dan interpersonal. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang adaptasi terhadap korban banjir dapat

disimpulkan bahwa adaptasi ini adalah kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi dan memperbaiki diri dalam situasi stres atau bahaya saat banjir melanda. Selain itu, kemampuan melakukan merupakan sumber adaptasi yang berkaitan dengan interpersonal korban banjir dalam berkomunikasi dan pemecahan masalah serta pengendalian emosi yang tinggi. Seperti yang dilakukan masyarakat yang terdampak banjir, dimana mereka melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk melanjutkan hidup. Cara yang digunakan masyarakat berbeda-beda, mulai dari pemanfaatan sumber daya alam hingga membantu masyarakat yang kesulitan atau terjebak banjir dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Sehingga, peneliti berasumsi bahwa kondisi yang didapatkan di lapangan terkait *psychological well-being* bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang bukan merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti. Tetapi, ada faktor lain seperti kesehatan, lingkungan atau dukungan sosial, dan religiusitas. Jadi, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik yang serupa mengenai kesejahteraan psikologis disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain seperti kesehatan, lingkungan atau dukungan sosial, dan religiusitas yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada masyarakat yang terdampak banjir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian dari 114 sebagian besar berusia 30 – 50 sebanyak 68 (60%) responden. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 (93%) responden. Pendidikan responden adalah SLTA/ sederajat dengan jumlah 52 (46%) responden, responden sebagai pegawai swasta sebanyak 87 (76%), responden dengan lama tinggal <5 tahun 90 kepala keluarga (79%).

2. Pada variabel independen faktor ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar responden faktor ekonomi tinggi sebanyak 69 (61%) responden.
3. Pada variabel dependen *psychological well-being* menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan *psychological well-being* rendah sebanyak 66 (58%) responden.
4. Hasil korelasi bivariat pada faktor ekonomi didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* dan didapatkan hasil dari koefisien korelasi sebesar 0.360 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel faktor ekonomi dengan *psychological well-being* dikatakan lemah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa korelasi antara faktor ekonomi dengan *psychological well-being* berada pada kategori lemah. Sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik yang serupa mengenai kesejahteraan psikologis disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain seperti kesehatan, lingkungan atau dukungan sosial, dan religiusitas yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada masyarakat yang terdampak banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2018), Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Proyeksi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Vol. 13 (2) 2018, 109-122
- Akmala (2023), Strategi Nafkah dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Terdampak Banjir Rob, Bogor, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Vol. 07 (01) 2023 | 103-113
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1008>
- Anwar, Y., Ningrum, M.V.R. and Setyasih, I. (2022) 'Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1), pp. 40–48.
- Arham, A. H., Akbaril, R., Putri, D. L., & Putri, D. I. (2021). Screening dan Penyuluhan Kesehatan Pada Korban Bencana Banjir Di Desa Bandar Kedungmulyo Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Jurnal Abdi Medika*, 1(1), 8–14.
- Ariantoni (2020) 'Pengintegrasian pengurangan resiko bencana dalam sistem pendidikan. Kemendiknas.', pp. 1–7.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Indeks Kebahagiaan 2021. Badan Pusat Statistik RI.
- BPBD. (2020). Laporan Bencana di Kecamatan Samarinda Utara Tahun 2019
- Elita Y, Sholihah A & Sahiel S. (2017). Acceptance and Commitment Therapy (ACT) Bagi Penderita Gangguan Stress Pasca Bencana. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* ISSN Cetak: 2337-6740-ISSN
<http://jurnal.konselingindonesia.com> Volume 5 Nomor 2, 2017, Hlm 97-101
- Fahlia., Irawan, E., & Tasmin, R. (2019). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. Vol. 04, No. 01 pp. 51-55 . Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Hardiyanto, S. and Pulungan, D. (2019) 'Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), pp. 30–39.
- Heru, Ages (2022), Ketimpangan Pendapatan Penyebab Tidak Bahagia (Income Inequality Causes of Unhappiness) Lampung. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas (Jastaka)* ISSN 2776-7574 , Vol 1, No 2, 2022, 125-138.
- Ikhwan (2022). Everyone Deserves To Be Happy: Studi Fenomenologi Tentang Kebahagiaan Pada Orang Miskin Kota. Volume 9 Nomor 5 Tahun 2022, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Lisnawati. (2018). Kerugian Ekonomi Pasca Bencana dan Upaya Menanggulangnya. Vol. X, No. 20/II/Puslit/Oktober/2018.
- Muthmainah, (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Number: 1 (volume: 6), Maret 2022 - 78.

- Muttalib, A., (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana banjir Di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Vol. 5. No. 2. Oktober 2019 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656- 5862. Jurnal Ilmiah Mandala Education <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JI ME /index>
- Nurjanah (2013) 'Manajemen Bencana Bandung', *Manajemen Bencana*.
- Rimayati, E. (2019). Pendekatan dalam Mereduksi Trauma Masyarakat Pasca Bencana banjir di Selat Sunda. p-ISSN 2252-6374. Indonesian Journal of Guidance and Counseling
- Ryff, C. D. (2018). Well-Being With Soul: Science in Pursuit of Human Potential. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 242–248.
- Santri (2019) 'Dampak Sosial Ekonomi Dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu', *Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*
- Shao (2018) 'Analysis of the Losses Due to Flood and Waterlogging Disasters in China during 2006 to 2017'. *Proceedings MDPI China*
- Slavíková, L. *et al.* (2020) 'Approaches to state flood recovery funding in Visegrad Group Countries', *Environmental Hazards*, 19(3), pp. 251–267.
- Suleman, S.A. and Apsari, N.C. (2017) 'Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), p. 53.
- Suresh (2013) 'Psychological Determinants of Well-Being Among Adolescents', *Asia Pacific Journal of Research*, 1(11).
- Yoseph (2022), Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.10, No.1, 2022, pp. 65-78
- Yuhanafia (2017) 'Pertambahan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Dengan Pengaruh Penurunan Tanah Di Jakarta', *Geografi Gea*.

SURAT KETERANGAN NASKAH PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN	1122018501
Nama	: Utari
NIM	2011102411102
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah publikasi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA FAKTOR EKONOMI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MASYARAKAT YANG TERDAMPAK BANJIR " telah di submit pada Jurnal Abdimas BSI pada tahun 2024

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/author/saveSubmit/5>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 29 Februari 2024

Mahasiswa



Utari

Pembimbing



Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN. 1122018501